

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagaimana dimaklumi lembaga keuangan syari'ah di Indonesia dimulai dengan pengembangan-pengembangan perbankan syari'ah sejak berlakunya Undang – Undang (UU) nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan syari'ah. Selanjutnya, 5 tahun kemudian pemerintah bersama dengan DPR RI melakukan penyempurnaan UU tersebut dengan UU Nomor 10 tahun 1998 yang didalamnya mengatur mengenai perbankan syari'ah dengan lebih jelas.

Dalam penyempurnaan UU tersebut dijelaskan bahwa dalam duniaperbankan Indonesia terdapat dua sistem yaitu perbankan konvensional dan sistem perbankan syari'ah. Dalam melaksanakan kegiatannya, pemerintah telah merencanakan berbagai skim kredit dan mewajibkan perbankan untuk turut membiayai pengusaha kecil minimal sebesar 20% dari portofolio kreditnya dalam bentuk Kredit Usaha Kecil (KUK), serta mengembangkan lembaga modal di setiap Propinsi. Selain lembaga- lembaga keuangan tersebut dimasyarakat juga berkembang lembaga-lembaga keuangan yang mendukung permodalan koperasi .

Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

Ketangguhan perbankan syariah sudah teruji kuat, seperti pada saat peristiwa krisis pertengahan tahun 1997 dimana banyak bank-bank konvensional bertumbangan perbankan syariah seperti Bank Muamalat Indonesia tetap tegar. (M. Luthfi Hamidi: 2003).

Perkembangan ekonomi nasional sangat penting peranannya didalam meningkatkan kemakmuran masyarakat. Perkembangan perekonomian tersebut tidak terlepas dari peranan sektor perbankan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan ikut berpartisipasi dalam aktivitas perekonomian dan berperan besar membantu pemerintah dalam membangun kembali sektor perekonomian. Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun.

Lembaga keuangan tersebut diantaranya koperasi simpan pinjam Tim penulis DSN MUI, Himpunan Fatwa DewanSyari'ah (Jakarta:Intermasa), 2008.(KSP), unit usaha simpan pinjam (UUSP) koperasi, tempat pelayanan simpan pinjam (TPSP). Lembaga keuangan yang ada di bawah pembinaan Bank Indonesia adalah Bank BPR (Bank Perkreditan Rakyat).Sedangkan lembaga keuangan yang dibina oleh pemerintah daerah setempat diantaranya adalah Bank Kredit Kecamatan. Kemunculan BMT dalam perekonomian Indonesia ternyata dapat hidup dan terus berkembang. Terlihat jelas pencapaian dan sebagian mereka giat untuk melakukan langkah sosial politik, mensosialisasikan BMT keberbagai forum kecamatan agar memperoleh dukungan, sebagian penggiat lain lebih suka memenuhi

manajemen BMT agar sehat secara keuangan sehingga bisa diterima masyarakat yang ingin dilayani.

Lembaga keuangan mikro syariah pun tidak ketinggalan dalam proses perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) mengalami pertumbuhan yang cukup membanggakan. Walaupun masih banyak kendala yang harus dihadapi seperti keterbatasan sumber daya manusia. BMT merupakan lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Segmen masyarakat yang bisa dilayani BMT adalah masyarakat kecil yang sulit berhubungan dengan bank. Perkembangan BMT semakin marak setelah mendapat dukungan dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) yang diprakarsai oleh MUI. (Muhammad (ed): 2006).

Ternyata keragaman ini menjadi berkah BMT menjadi suatu gerakan yang mulai memperlihatkan hasil nyata bagi umat dan bangsa Indonesia pada umumnya. Para penggiat BMT kebanyakan, dari semua angkatan telah terbukti komitmen dan stamina yang kuat dalam perjuangan. Berkaitan dengan pengkajian BMT diseluruh Indonesia sangat banyak sekali, tetapi sangat tidak mungkin ketika peneliti akan mengkaji keseluruhan BMT yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan objek BMT yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, untuk itu penulis memilih BMT Walisongo cabang Sendang Indah Semarang sebagai objek penelitiannya. BMT Walisongo Sendang Indah Semarang merupakan salah satu dari banyaknya BMT yang ada di wilayah Semarang.

Adapun macam-macam simpanan yang ditawarkan di BMT Walisongo Sendang Indah Semarang yaitu: Simpanan Sukarela (SIRELA), Simpanan Pendidikan (SI DIDIK), Simpanan Hari Raya (SI HARA), Simpanan Qurban (SI SUQUR), Simpanan Sukarela Junior (SIRELA JUNIOR), yang mana pada setiap simpanan tersebut mempunyai syarat dan ketentuan sendiri-sendiri

Sebuah keniscayaan bank islam mansyariatkan adanya riba yang berkaitan dengan bunga simpanan/tabungan serta deposito. Badan lembaga syariah Indonesia mendirikan bank syariah dan BMT untuk menjembatani masyarakat muslim agar bisa menabung atau mendepositokan hartanya di BMT. Namun, ketersediaan BMT yang ada masih belum cukup untuk menarik minat bagi masyarakat muslim. Oleh karena itu menarik kiranya dilakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MENABUNG DI BMT WALISONGO CABANG SENDANG INDAH SEMARANG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah melakukan transaksi di BMT Walisongo cabang Sendang Indah.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengetahui operasional di BMT Walisongo cabang Sendang Indah Semarang
2. Memahami pelaksanaan dari setiap produk simpanan di BMT Walisongo cabang Sendang Indah Semarang

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penjelasan yang dipaparkan penulis dalam laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Dapat memberikan pemahaman dan tambahan ilmu bagi penulis atau pembaca mengenai prosedur dan mekanisme simpanan di BMT Walisongo cabang Sendang Indah Semarang
 - b. Memberikan pemahaman baru bagi penulis tentang analisis produk-produk simpanan di BMT Walisongo cabang Sendang Indah
2. Bagi BMT Walisongo cabang Sendang Indah Semarang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi koreksi untuk BMT Walisongo cabang Sendang Indah Semarang untuk kedepannya dapat berkembang lagi.
3. Bagi masyarakat dan pihak lain
 - a. Sebagai salah satu sarana sosialisasi pengenalan terhadap masyarakat tentang produk simpanan.
 - b. Sebagai tambahan referensi dan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai produk simpanan.